

PENGENALAN TERHADAP KEPRIBADIAN SISWA

Kinichi and Kreitner (2003) mendefinisikan Kepribadian (personality) adalah karakteristik sebagai kombinasi antara sifat manusia dan penampilan fisik seseorang. Kepribadian berkaitan dengan perilaku seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan. Kepribadian merupakan satu kumpulan yang terdiri dari beberapa sikap dan karakteristik masing-masing yang dapat membedakannya dari orang lain.

Menurut Santrock, 2018 siswa SD memiliki kepribadian yang adanya fondasi penting dalam pembentukan karakter, pola pikir, serta perilaku sosial yang akan berlanjut hingga masa remaja dan dewasa. Pada fase ini, anak mulai menunjukkan kecenderungan kepribadian yang lebih stabil, seperti kemampuan mengatur emosi dan menjalin interaksi sosial.

Kepribadian siswa SMP sudah masuk kedalam tahap perkembangan remaja awal yaitu masa peralihan anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini siswa SMP cenderung memiliki emosi yang belum stabil adanya perubahan suasana hati, sensitive dan merasa ingin dimengerti sepenuhnya. Siswa SMP akan menjadikan teman sebaya sebagai bagian dari kehidupan mereka dan sering terpengaruh dari lingkungan pertemanan. Perbedaan akan memberikan sedikit perubahan dari cara belajar dan kemampuan dalam memberikan pengajaran. Berbeda kepribadian dari cara belajar maka akan berbeda dari cara berpikir.

Pada masa SMA siswa sudah memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi. Pada masa ini juga siswa SMA akan cenderung memiliki hubungan dengan teman yang penting dan sudah bisa mengerti dalam memilih pergaulan. Siswa juga sudah mulai mencari hubungan yang mendukung dalam kehidupannya. Hubungan dengan orang tua juga membuat siswa mengalami perubahan yang menginginkan kepercayaan dan kebebasan serta membutuhkan saran atau arahan. Kemampuan berpikir juga yang sudah lebih kompleks, menganalisis masalah dan memberikan sudut pandang yang serius.

KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN



Karakteristik kepribadian siswa mencakup pola sikap, perilaku, dan cara berpikir dalam proses belajar serta interaksi sosial. Hal ini terlihat dari kemampuan mengelola emosi, berinteraksi, memiliki nilai moral, percaya diri, dan mengambil keputusan. Pada siswa SD, kepribadian masih mudah dipengaruhi lingkungan dan berkembang melalui interaksi dengan keluarga, guru, dan teman. Pada siswa SMP, kepribadian bersifat dinamis dan mulai terbentuk melalui faktor kemampuan, motivasi, perhatian, dan sikap. Pada siswa SMA, kepribadian lebih matang dengan kemampuan berpikir abstrak, kemandirian, serta orientasi masa depan yang lebih jelas.

PENERAPAN DAN PEMBELAJARAN PAK

Frank E. Gaebelein dalam *The Pattern of God's Truth: The Integration of Faith and Learning* (1954) menegaskan bahwa seluruh kebenaran adalah kebenaran Allah, sehingga pembelajaran di sekolah Kristen harus mengintegrasikan iman Kristen ke dalam setiap aspek kurikulum secara menyeluruh. Menurut Robert W. Pazmino dalam *Principles and Practices of Christian Education* (1992) menambahkan bahwa guru PAK di sekolah bertanggung jawab merancang pengalaman belajar yang tidak hanya mencerdaskan akal budi, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik secara holistik. Landasan ini menjadi titik tolak bagi penerapan PAK yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan formal.

Kepribadian siswa berkembang berbeda pada setiap jenjang SD, SMP, dan SMA mulai dari tahap dasar hingga semakin matang. Perbedaan ini memengaruhi cara belajar, berpikir, dan bersikap siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami kepribadian siswa agar dapat menerapkan pembelajaran yang tepat. Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), hal ini penting untuk membentuk iman dan karakter siswa secara menyeluruh sesuai tahap perkembangannya.